

PENGARUH MEDIA E-BOOK CAKAP TERHADAP KETERAMPILAN INTONASI DEKLARATIF DAN INTEROGATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Misbahuddin Nur Fazri, Prana Dwija Iswara, Diah Gusrayani

Universitas Pendidikan Indonesia

misbahuddinnurfazri@upi.edu; iswara@upi.edu

Abstract

The limited availability of learning media specifically designed to train declarative and interrogative intonation remains a challenge in Indonesian language instruction at the elementary school level, although these suprasegmental features play an important role in determining the clarity of oral communication. Initial observations of fourth-grade students at a public elementary school in Sumedang Regency showed that the students tended to use flat intonation and were not yet able to distinguish between the intonation of statements and questions. This study aimed to analyze the effect of E-Book CAKAP as an interactive digital learning medium on fourth-grade students' declarative and interrogative intonation skills. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The sample was selected through purposive sampling and involved 41 students, comprising 20 students in the experimental group and 21 students in the control group. Data were collected through performance tests in the form of paired interview conversations administered at the pretest and posttest stages and assessed using a validated rubric. The data were analyzed using the Mann-Whitney U test, N-Gain analysis, and Cohen's d effect size. The results showed that the experimental group achieved a mean N-Gain of 0.51, categorized as moderate, which was higher than the control group's mean of 0.36, categorized as low-moderate. The Mann-Whitney U test indicated a significant difference between the two groups ($Z = -2.607$; $p = 0.009 < 0.05$), with an effect size of 0.734, which was categorized as moderate and approaching large. These findings confirm that E-Book CAKAP, through its Probinton feature, pronunciation audio, colored lyrics, educational games, and voice-recording feature, effectively improves students' declarative and interrogative intonation skills. This study contributes theoretically to the development of digital media for teaching speaking skills and practically provides guidance for educators in utilizing interactive e-books in Indonesian language instruction at the elementary

school level. Future research should involve a larger sample and evaluate the long-term retention of intonation skills.

Keywords: E-Book CAKAP; Declarative Intonation; Interrogative Intonation; Speaking Skills; Elementary School

Abstrak: Keterbatasan media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk melatih intonasi deklaratif dan interogatif masih menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, padahal unsur suprasegmental tersebut berperan penting dalam menentukan kejelasan komunikasi lisan. Hasil observasi awal pada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan intonasi datar serta belum mampu membedakan intonasi kalimat pernyataan dan pertanyaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media *E-Book* CAKAP sebagai media pembelajaran digital interaktif terhadap keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 41 siswa yang terdiri atas 20 siswa dalam kelompok eksperimen dan 21 siswa dalam kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja berupa percakapan wawancara berpasangan pada tahap *pretest* dan *posttest* yang dinilai menggunakan rubrik tervalidasi. Data dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U, analisis *N-Gain*, dan ukuran efek *Cohen's d*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,51 dengan kategori sedang, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 0,36 dengan kategori rendah–sedang. Uji Mann–Whitney U menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($Z = -2,607$; $p = 0,009 < 0,05$), dengan nilai ukuran efek sebesar 0,734 yang termasuk kategori sedang dan mendekati besar. Temuan tersebut menegaskan bahwa media *E-Book* CAKAP melalui fitur Probinton, audio pelafalan, lirik berwarna, permainan edukatif, dan perekaman suara efektif meningkatkan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan media digital untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan secara praktis memberikan arahan bagi pendidik dalam memanfaatkan *e-book* interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih luas serta mengevaluasi retensi keterampilan intonasi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *E-Book* CAKAP; Intonasi Deklaratif; Intonasi Interogatif; Keterampilan Berbicara; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi antarindividu (Mailani et al., 2022). Penguasaan bahasa yang baik turut menunjang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa sehingga pembelajaran bahasa menempati posisi strategis dalam kurikulum pendidikan dasar (Nyoman Suastika, 2018). Di Indonesia, fokus kurikulum bahasa Indonesia adalah mengembangkan empat keterampilan

yang saling berkaitan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh (Anjelina & Tarmini, 2022; Departemen Pendidikan Nasional, 2006; Putra, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara menempati posisi khusus karena menjadi saluran langsung bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan secara lisan dalam berbagai situasi komunikasi (Masfufah & Wibowo, 2024; Haryemi & Citrawati, 2023).

Keberhasilan keterampilan berbicara tidak semata ditentukan oleh ketepatan pemilihan kata, tetapi juga oleh penguasaan unsur suprasegmental, salah satunya intonasi (Sadiyah, 2023). Intonasi berperan membedakan maksud tuturan, apakah sebuah kalimat berfungsi sebagai pernyataan (deklaratif) atau pertanyaan (interogatif), sehingga penguasaannya sangat menentukan kejelasan pesan yang diterima lawan bicara (Suriani et al., 2021; Basri et al., 2023). Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan membedakan pola intonasi ini menjadi bekal penting dalam berbagai aktivitas belajar, seperti membaca nyaring, berdialog, presentasi, dan menjawab pertanyaan di kelas, sehingga idealnya dilatih secara terencana sejak jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi sekolah dasar.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin di lapangan. Observasi awal peneliti terhadap siswa kelas empat di sebuah sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan membedakan pelafalan kalimat deklaratif dan kalimat interogatif, sehingga ketika membacakan atau mengucapkan kedua jenis kalimat tersebut, intonasi yang dihasilkan cenderung datar dan seragam. Kondisi ini diperparah oleh kepercayaan diri berbicara yang tidak merata sebagian siswa berbicara dengan suara jelas dan lantang, sementara sebagian lainnya berbicara pelan dan ragu-ragu sehingga pesan yang disampaikan sulit dipahami pendengar. Hasil lapangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Hamzah (2025), yang menemukan bahwa kurangnya kemampuan berbicara siswa terutama disebabkan oleh minimnya latihan dan kurangnya rasa percaya diri saat berbicara secara lisan. Akar persoalan ini turut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyampaian materi ketimbang latihan praktik berbicara, ditambah dengan ketiadaan media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk melatih penggunaan intonasi secara aktif dan berulang (Fitria et al., 2023).

Upaya mengatasi persoalan keterampilan berbicara melalui pemanfaatan media pembelajaran sesungguhnya bukan hal baru dalam kajian pendidikan Bahasa Indonesia sekolah dasar. Suriani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media podcast membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar, Temuan tersebut sejalan dengan Nurohmah et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Hanikah et al. (2022), Ismawati et al. (2023), serta Permatasari & Widagdo (2025) menunjukkan bahwa buku elektronik (*e-book*) dan materi pembelajaran interaktif digital lainnya secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan ini didukung oleh Setiawaty et al. (2025) yang melalui tinjauan pustakanya menunjukkan bahwa media digital seperti *e-book*, video animasi, komik digital, dan aplikasi interaktif secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan literasi digital siswa sekolah dasar yang sedang mempelajari bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, Fitri et al. (2025) menegaskan bahwa aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus karena belum berkembang secara optimal. Namun, penelitian-penelitian ini biasanya masih berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara secara umum atau hasil belajar Bahasa Indonesia secara luas, dan belum secara spesifik mengarah pada pengembangan maupun pengujian media digital yang dirancang khusus untuk melatih penggunaan intonasi deklaratif dan interogatif. Kesenjangan (*research gap*) inilah yang menjadi titik pijak penelitian ini.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan dan menguji media E-Book CAKAP sebagai media pembelajaran interaktif berbasis *e-book* yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa kelas IV sekolah dasar. Media *e-book* interaktif dipilih karena, berbeda dengan media cetak konvensional, media ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif, mandiri, dan fleksibel melalui integrasi berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video yang menjadikan penyajian materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Hidayat et al., 2023; Tuljannah dan Khabibah, 2021). Media E-Book CAKAP dikembangkan menggunakan platform Canva dan dilengkapi sejumlah fitur pendukung, yaitu Probin-ton sebagai sarana latihan intonasi, contoh pelafalan berbasis audio, lirik berwarna sebagai penanda pola naik-turun nada, permainan edukatif, serta fitur perekaman suara yang memungkinkan siswa berlatih secara mandiri sekaligus mengevaluasi hasil

ucapannya sendiri. Kombinasi fitur tersebut menjadikan E-Book CAKAP bukan sekadar sumber bacaan, melainkan sebagai media pembelajaran interaktif yang memfasilitasi latihan keterampilan berbicara secara sistematis dan berulang. Karakteristik tersebut selaras dengan pandangan Fitria et al. (2023) bahwa keterampilan berbicara berkembang secara optimal melalui praktik yang berkesinambungan. Selain itu, temuan Maghfiroh et al. (2024) serta Ariandini dan Ramly (2023) menunjukkan bagaimana penggunaan materi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa di sepanjang proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada kekhususan sasarannya, yakni penggunaan *e-book* interaktif yang dirancang bukan untuk pembelajaran materi secara umum, melainkan secara spesifik untuk melatih satu unsur suprasegmental yang selama ini kurang mendapat perhatian eksplisit dalam pengembangan media pembelajaran berbicara di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan berbicara secara umum, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan dan pengujian media E-Book CAKAP yang secara khusus dirancang untuk melatih keterampilan penggunaan intonasi deklaratif dan interogatif pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, selain mengevaluasi efektivitas sumber belajar digital, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan media yang berorientasi pada aspek keterampilan berbicara yang lebih spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan media E-Book CAKAP terhadap keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa kelas IV sekolah dasar, dengan tiga sasaran khusus, yaitu: (1) untuk mengetahui apakah siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif setelah menerima pembelajaran melalui media E-Book CAKAP; (2) untuk mengetahui apakah siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif setelah menerima pembelajaran melalui media konvensional; dan (3) membandingkan bagaimana keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa kelas empat dipengaruhi oleh penggunaan media E-Book CAKAP dibandingkan dengan media konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) melalui desain *Nonequivalent Control Group Design* (Anantasia & Rindrayani, 2025; Veronica et al., 2022). Desain ini melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun penempatan subjek tidak dilakukan secara acak. Untuk mengukur peningkatan kemampuan intonasi deklaratif dan interogatif, kedua kelompok menjalani tes awal (*pretest*) sebelum intervensi dan tes akhir (*posttest*) setelahnya. E-book CAKAP digunakan untuk melatih kelompok eksperimen, sedangkan media konvensional digunakan untuk mengajar kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, pada semester genap tahun ajaran 2025–2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 41 orang, yang dibagi menjadi Kelas IV A (kelompok kontrol, terdiri dari 21 siswa) dan Kelas IV B (kelompok eksperimen, terdiri dari 20 siswa). Teknik *purposive sampling* sebuah pendekatan pengambilan sampel *non-probabilitas* digunakan untuk menetapkan keseluruhan populasi tersebut sebagai sampel penelitian (Subhaktiyasa, 2024; N. Suriani et al., 2023), dengan pertimbangan kesetaraan jenjang kelas, kesesuaian materi pembelajaran, serta rekomendasi pihak sekolah dalam penentuan kelompok penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja (*performance test*) berupa percakapan wawancara berpasangan (Waruwu et al., 2025). Tes dilaksanakan pada tahap *pretest* dengan tema Hobi dan Kegiatan Favorit, sedangkan *posttest* menggunakan tema *Cita-cita di Masa Depan*. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi (Yasin et al., 2024) menggunakan rubrik keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif yang mencakup lima aspek, yaitu ketepatan intonasi kalimat tanya, ketepatan intonasi kalimat pernyataan, kejelasan naik-turun nada, kesesuaian intonasi dengan konteks percakapan, dan kelancaran berbicara. Setiap aspek diberi skor 1–4. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua guru kelas IV melalui uji validitas isi, konstruk, dan bahasa, kemudian disempurnakan berdasarkan hasil validasi sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata dan simpangan baku dari skor pretes, postes, dan N-Gain untuk setiap kelompok, digunakan untuk menganalisis data. Langkah selanjutnya melakukan uji prasyarat yang terdiri dari normalitas dan homogenitas untuk menentukan teknik analisis yang paling tepat. Mengingat ukuran sampel yang relatif kecil

(kurang dari 50 siswa) serta karakteristik data hasil tes unjuk kerja, Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol—baik dalam hal kemampuan awal (*pretest*) maupun peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) dianalisis menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U* pada taraf signifikansi 5% sebagai alternatif *Independent Sample t-Test* ketika asumsi parametrik tidak terpenuhi. Adapun perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing diuji menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk data berdistribusi normal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank* yang berfungsi sebagai uji *nonparametrik* alternatif jika asumsi normalitas data tidak terpenuhi (Putri et al., 2023). Besarnya peningkatan keterampilan dihitung menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut: kategori tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), rendah ($0 < g < 0,30$), dan gagal ($g \leq 0$). Besaran pengaruh perlakuan (*treatment effect*) yang diberikan dihitung menggunakan *Effect Size* Cohen's *d* berdasarkan *mean* dan standar deviasi *pooled N-Gain* kedua kelompok. Berdasarkan acuan dari Cohen (2013), besaran nilai *effect size* diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yakni kategori kecil ($0,20 \leq d < 0,50$), sedang ($0,50 \leq d < 0,80$), dan besar ($d \geq 0,80$). Seluruh pengolahan dan analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan pengujian awal sebelum perlakuan, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol 75,24 tercatat lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen 70,00. Namun, setelah-proses pembelajaran dilaksanakan, kedua kelompok sama-sama mengalami kenaikan pada skor *posttest*. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor sebesar 84,75, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 84,29, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	21	60	90	75,24	8,136
Posttest Kontrol	21	75	95	84,29	5,763

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	60	85	70,00	8,111
Posttest Eksperimen	20	70	95	84,75	7,518

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa kemampuan awal (*pretest*) kedua kelompok tampak belum sepenuhnya setara, mengingat rata-rata skor kelas kontrol lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen. Oleh karena itu, guna memastikan signifikansi statistik dari perbedaan skor *pretest* antarkelompok tersebut, analisis dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney U* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Mann-Whitney U Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Uji	Nilai Pretest
Mann-Whitney U	135,000
Wilcoxon W	345,000
Z	-1,985
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,047

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada skor *pretest* antarkelompok, yang menegaskan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi awal yang tidak setara. Temuan ini menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Peningkatan Keterampilan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4, kedua kelompok mengalami kenaikan capaian setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, kelas eksperimen secara deskriptif mencatatkan peningkatan rata-rata yang lebih signifikan 14,75 poin dibandingkan kelas kontrol 9,05 poin.

Tabel 3. Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	Std. Deviation
Pretest	70,00	8,111
Posttest	84,75	7,518

Tabel 4. Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Mean	Std. Deviation
Pretest	75,24	8,136
Posttest	84,29	5,763

Untuk memperoleh gambaran yang lebih proporsional mengenai besarnya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan nilai *N-Gain*.

Analisis *N-Gain*

Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif yang telah dinormalisasi, dilakukan analisis *N-Gain* pada kedua kelompok. Sebagaimana disajikan pada Tabel 5, rerata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,5115, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,3562. Walaupun kedua capaian tersebut sama-sama masuk dalam kriteria sedang, peningkatan pada kelompok eksperimen secara deskriptif tercatat lebih unggul.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai *N-Gain*

Kelompok	N	Mean <i>N-Gain</i>	Std. Deviation	Kategori
Eksperimen	20	0,5115	0,17807	Sedang
Kontrol	21	0,3562	0,17276	Sedang

Untuk memperjelas sebaran capaian individual, dilakukan pengelompokan *N-Gain* tiap siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah, dan gagal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Rincian distribusi tingkat peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kategori *N-Gain* Siswa

Kategori	Eksperimen (n=20)	%	Kontrol (n=21)	%
Tinggi ($g > 0,70$)	3	15,0	1	4,8
Sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$)	14	70,0	10	47,6
Rendah ($0 < g < 0,30$)	3	15,0	9	42,9
Gagal ($g \leq 0$)	0	0,0	1	4,8

Berdasarkan Tabel 6, terlihat adanya perbedaan distribusi kategori *N-Gain* antara kedua kelompok. Sebanyak 85% siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan 47,7% siswa pada kelas kontrol berada pada kategori rendah hingga gagal, termasuk satu siswa yang tidak mengalami peningkatan skor (*N-Gain* = 0,00). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pada kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol. Sebaliknya, pembelajaran konvensional belum mampu menghasilkan peningkatan keterampilan yang merata pada seluruh siswa.

Uji Perbedaan Peningkatan Antarkelompok dan Effect Size

Uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk memastikan adanya perbedaan atau tidak pada capaian *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara statistik. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Mann-Whitney U Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Uji	Nilai N-Gain
Mann-Whitney U	110,500
Wilcoxon W	341,500
Z	-2,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,009

Hasil pengujian pada Tabel 7 memperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang membuktikan bahwa penggunaan media E-Book CAKAP secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan intonasi siswa daripada pendekatan konvensional.

Besarnya pengaruh penggunaan media E-Book CAKAP selanjutnya dihitung menggunakan Effect Size Cohen's d berdasarkan mean dan standar deviasi *N-Gain* kedua kelompok. Hasil analisis statistik tersebut ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Effect Size (Cohen's d)

Kelompok	Mean N-Gain (%)	Std. Deviation	Cohen's d	Interpretasi
Eksperimen	51,15	17,807	0,734	Sedang
Kontrol	35,62	17,276		

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Effect Size Cohen's d sebesar 0,734 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media E-Book CAKAP memberikan pengaruh yang cukup kuat secara praktis terhadap peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media E-Book CAKAP terhadap Keterampilan Intonasi Siswa

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa media E-Book CAKAP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini menjawab tujuan penelitian sekaligus menegaskan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media E-Book CAKAP menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan ($N\text{-Gain} = 0,5115$; kategori sedang) daripada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional ($N\text{-Gain} = 0,3562$), dengan perbedaan yang terbukti signifikan secara statistik melalui uji Mann-Whitney U ($Z = -2,607$; $p = 0,009 < 0,05$) dan diperkuat perolehan nilai Effect Size (Cohen's d) sebesar 0,734. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media E-Book CAKAP tidak sekadar menunjukkan keunggulan yang signifikan secara statistik, melainkan juga menghadirkan kebermaknaan praktis yang nyata dalam meningkatkan kemampuan intonasi deklaratif maupun interogatif. Dengan demikian, media tersebut memiliki potensi sebagai opsi inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Satu hal yang perlu dicermati secara kritis adalah temuan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa skor *pretest* kelas kontrol secara statistik signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen ($p = 0,047$). Kondisi ini merupakan konsekuensi wajar dari desain Nonequivalent Control Group Design yang tidak melibatkan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian (Anantasia & Rindrayani, 2025), sehingga kedua kelompok yang dibandingkan merupakan kelas yang telah terbentuk secara alamiah di sekolah (*intact group*). Meskipun demikian, justru temuan ini memperkuat keyakinan atas efektivitas media E-Book CAKAP: kelas eksperimen yang pada awalnya memiliki capaian lebih rendah pada akhirnya mampu menyusul, bahkan sedikit melampaui, capaian akhir kelas kontrol (84,75 berbanding 84,29), dengan besar peningkatan yang jauh lebih tinggi dan signifikan secara statistik maupun praktis. Pola ini konsisten dengan prinsip bahwa efektivitas suatu perlakuan pembelajaran semestinya dinilai bukan semata dari skor akhir, melainkan dari besarnya peningkatan yang dicapai relatif terhadap titik awal masing-masing kelompok ($N\text{-Gain}$), sehingga kesetaraan awal yang tidak sempurna tidak menggugurkan validitas kesimpulan penelitian. Interpretasi tersebut sejalan dengan Wahab et al. (2021) yang menjelaskan bahwa analisis $N\text{-Gain}$ dapat mengukur peningkatan kemampuan siswa secara

proporsional setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *N-Gain* dalam penelitian ini memberikan dasar yang lebih objektif untuk menilai efektivitas media E-Book CAKAP dibandingkan apabila hanya mengandalkan perbandingan skor posttest semata. Dengan demikian, analisis *N-Gain* memberikan gambaran efektivitas perlakuan yang lebih menyeluruh karena mempertimbangkan kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Efektivitas media E-Book CAKAP dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah kajian terdahulu mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanikah et al. (2022), Ismawati et al. (2023), serta Permatasari dan Widagdo (2025) menunjukkan bahwa e-book interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih terbatas pada pencapaian belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan belum mengkaji secara spesifik keterampilan berbicara yang berfokus pada aspek suprasegmental, terutama penggunaan intonasi deklaratif dan interogatif. Temuan penelitian ini memperkaya hasil-hasil studi terdahulu dengan membuktikan bahwa *e-book* interaktif tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar kognitif semata, melainkan juga ampuh dalam melatih keterampilan berbicara yang lebih spesifik, yaitu penggunaan intonasi deklaratif dan interogatif. Hasil ini juga selaras dengan temuan (A. Suriani et al., 2021) terkait efektivitas media berbasis audio-visual (seperti *podcast*) dalam melatih berbicara, mengingat E-Book CAKAP turut mengintegrasikan komponen audio sebagai model pelafalan bagi siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan intonasi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga oleh karakteristik pembelajaran yang dirancang di dalam media tersebut. Oleh karena itu, efektivitas media E-Book CAKAP perlu dipahami melalui analisis terhadap fitur-fitur yang mendukung proses belajar siswa.

Analisis Karakteristik Media E-Book CAKAP

Efektivitas media E-Book CAKAP dapat dijelaskan melalui karakteristik dan fitur-fitur yang dikandungnya. Melalui fitur Probinton siswa memperoleh sarana latihan intonasi yang tersusun secara sistematis. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menguasai teori intonasi, tetapi juga memberikan praktik langsung secara berkesinambungan, sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan berbicara berkembang optimal melalui praktik yang berkesinambungan (Fitria et al., 2023). Contoh pelafalan

berbasis audio memberikan model auditori yang dapat didengar dan ditirukan siswa secara mandiri, sementara lirik berwarna sebagai penanda pola naik-turun nada memberikan representasi visual dari unsur intonasi yang sesungguhnya bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung, sehingga membantu siswa memahami pola intonasi secara lebih konkret. Permainan edukatif yang disematkan dalam media ini turut menjaga motivasi dan keterlibatan siswa selama proses berlatih, sejalan dengan temuan Maghfiroh et al. (2024) serta Ariandini dan Ramly (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran interaktif dalam menstimulasi keterlibatan aktif dan antusiasme belajar siswa, yang pada akhirnya mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan media E-Book CAKAP bukan semata-mata karena berbentuk digital, melainkan karena media ini mengintegrasikan berbagai fitur yang mendukung proses belajar secara aktif. Kehadiran fitur audio, Probinton, lirik berwarna, permainan edukatif, dan perekaman suara memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menirukan, mempraktikkan, serta mengevaluasi hasil berbicara secara mandiri. Karakteristik tersebut menjadikan proses latihan intonasi berlangsung secara lebih sistematis dan berulang dibandingkan pembelajaran konvensional yang umumnya masih didominasi penyampaian materi oleh guru. Dengan kata lain, efektivitas media dalam penelitian ini merupakan hasil sinergi antara pemanfaatan teknologi dan desain pembelajaran, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh latihan berulang, umpan balik langsung, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Integrasi berbagai fitur tersebut menjadikan E-Book CAKAP memiliki karakteristik media e-book interaktif yang memadukan berbagai unsur multimedia sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mempermudah penguasaan materi pembelajaran secara lebih efektif (Hidayat et al., 2023; Tuljannah dan Khabibah, 2021). Berbeda dengan media konvensional pada kelas kontrol yang cenderung bersifat satu arah dan terbatas pada penjelasan lisan guru, E-Book CAKAP memberi siswa kesempatan berlatih secara mandiri, berulang, dan terarah sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Hasil ini selaras dengan temuan Afifah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa integrasi elemen multimedia dalam *e-book* interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif serta memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas media E-Book CAKAP dalam penelitian ini tidak sekadar ditentukan dari digitalisasi media,

melainkan juga didorong oleh desain media yang mendukung latihan intonasi secara bertahap, berulang, dan bermakna.

Implikasi Penelitian

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media E-Book CAKAP dapat dimanfaatkan guru sekolah dasar sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keterampilan penggunaan intonasi deklaratif dan interogatif. Karakteristik media yang memadukan latihan terstruktur, model audio, representasi visual pola intonasi, permainan edukatif, dan perekaman suara memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih aktif, mandiri, serta reflektif daripada pembelajaran konvensional. Selain diterapkan pada materi yang diteliti, konsep media ini juga berpotensi dikembangkan pada materi berbicara lainnya dengan menyesuaikan isi dan bentuk latihan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Pertama, penggunaan desain quasi experimental tanpa randomisasi penuh menyebabkan kesetaraan awal kedua kelompok tidak sepenuhnya terpenuhi, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh hasil uji Mann-Whitney U pada skor *pretest*. Kedua, jumlah sampel penelitian relatif terbatas (41 siswa) yang hanya melibatkan satu sekolah dasar, sehingga pembatasan generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas perlu menjadi pertimbangan mendasar. Ketiga, penilaian terhadap keterampilan intonasi siswa dalam penelitian ini baru dilakukan pada satu titik waktu setelah perlakuan (*posttest*), sehingga belum dapat menggambarkan retensi atau ketahanan keterampilan intonasi siswa dalam jangka panjang setelah penggunaan media dihentikan. Keempat, penilaian keterampilan berbicara yang bersifat performatif tetap memiliki unsur subjektivitas penilai meskipun telah menggunakan rubrik yang divalidasi, sehingga potensi bias pengamatan tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. Selain itu, lingkup penelitian ini terbatas pada jenis intonasi deklaratif dan interogatif. Hal ini menyebabkan pengaruh media E-Book CAKAP terhadap dimensi keterampilan berbicara lainnya, termasuk lafal, kelancaran, ekspresi, serta performa berbicara secara komprehensif, belum terevaluasi secara menyeluruh.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk: (1) menerapkan desain penelitian dengan kontrol yang lebih ketat terhadap kesetaraan awal antar kelompok, misalnya melalui teknik pengasangan

(*matching*) atau penggunaan *pretest* sebagai kovariat (ANCOVA); (2) memperluas cakupan sampel ke beberapa sekolah dengan karakteristik siswa yang lebih beragam guna meningkatkan generalisasi temuan; (3) melakukan pengukuran lanjutan (*delayed posttest*) untuk mengetahui retensi keterampilan intonasi siswa dalam jangka waktu tertentu setelah perlakuan; serta (4) mengeksplorasi dan menguji efektivitas media E-Book CAKAP pada unsur suprasegmental lain, seperti tekanan (*stress*) dan jeda (*pause*), maupun terhadap aspek keterampilan berbicara lainnya, seperti lafal, kelancaran, ekspresi, serta kemampuan berbicara secara menyeluruh, sehingga manfaat media ini dapat diketahui secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media E-Book CAKAP efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan intonasi deklaratif dan interogatif siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan keterampilan siswa pada kelas eksperimen unggul secara signifikan atas kelas kontrol berdasarkan uji Mann-Whitney U, dengan nilai *Cohen's d* sebesar 0,734 yang menandakan besaran pengaruh (*effect size*) yang signifikan dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi substansial terhadap pengembangan ilmu pengetahuan: (1) memperkuat bukti empiris bahwa media *e-book* interaktif efektif digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya pada unsur suprasegmental yang bersifat performatif seperti intonasi; (2) menawarkan rancangan media pembelajaran yang mengintegrasikan latihan intonasi terstruktur, model audio, representasi visual pola nada, permainan edukatif, dan perekaman suara sebagai alternatif pengembangan media pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar; dan (3) mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada keterampilan berbicara secara umum, dengan menghadirkan bukti spesifik mengenai efektivitas media digital untuk melatih intonasi deklaratif dan interogatif.

Sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk: (1) melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih ketat dan sampel yang lebih luas guna meningkatkan generalisasi temuan; (2) mengukur retensi keterampilan intonasi siswa dalam jangka waktu tertentu setelah penggunaan media dihentikan; serta (3) menguji perluasan penerapan media E-Book CAKAP pada unsur kebahasaan lain maupun pada jenjang kelas

yang berbeda di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Anantasia, G., & Rindranyani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/1042>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Annisa, N., & Hamzah, R. A. (2025). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Interaktif. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 151–160. <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5937>
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107–116. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i2.11943>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Fitri, I. Z., Huliatusuna, Y., & Sunaryo. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4B di SDN Cipondoh 06 Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 261–274. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33060>
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Hafsah, Hidayat, N., & Susanto, L. H. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 14–21. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v8i1.7786>
- Hanikah, Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis E-Book di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Haryemi, I., & Citrawati, T. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Ismawati, Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2023). Interactive learning media in fifth-grade Indonesian elementary school subjects. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 143–153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57911>

- Maghfiroh, A. N., Daksana, M. F. E. H., & Salma, S. N. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.429>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Masfufah, M., & Wibowo, S. E. (2024). Enhancing listening ability and retelling skills of elementary school students: Exploring the impact of Nusantara animated videos. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3650–3659. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5647>
- Nurohmah, P., Dindin, M. Z. M., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1711–1721. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819>
- Permatasari, S., & Widagdo, A. (2025). Development of Canva-based e-book story learning (E-Boci) to improve Indonesian language learning outcomes in elementary school. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 487–504. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.33869>
- Putra, A. D. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55681/memace.v1i1.644>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Sadiyah, M. H. (2023). Analisis Penggunaan Intonasi, Pemindahan Predikat, dan Objek dalam Video Edukasi pada Akun YouTube Maudy Ayunda. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 175–180.
- Setiawaty, R., Putri, D. F. P., Mukaromah, N., & Alfantika, S. N. (2025). Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 307–319. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/3225>
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

- Tuljannah, L., & Khabibah, S. (2021). Pengembangan E-Book Interaktif pada Materi Bentuk Aljabar untuk Siswa SMP. *MATHEdunesa*, 10(2), 330–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n2.p330-338>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohad, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/388>